

**Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbedaan Antara Zakat, Infak,
Sedekah dan Wakaf (ZISWAF)
(Studi Kasus di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas)
*Community Understanding About The Differences Between Zakat,
Infak, Almighty and Wakaf (ZISWAF)
(Case Study in Nagari Tanjung Barulak, Tanjung Emas District)***

Amri Effendi, Friyan Kha Mory

Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

amri.effendi.ma@gmail.com, friyankhamory@gmail.com

Manuscript received 31 Maret 2021, processed 09 April 2021, published 30 Juni 2021

Abstract : *The focus of the problem in this study is the understanding of the differences between zakat, infaq, alms and waqf by the people in Nagari Tanjung Barulak, Tanjung Emas District. alone that affects people's understanding of zakat, infaq, alms and endowments. The research method that the author uses is (field research) field research with qualitative descriptive methods. The data collection techniques that the authors do are field observations, interviews with the Tanjung Barulak community and documentation. Data processing techniques are descriptive qualitative, namely collecting data related to the problem, then reading and analyzing, then analyzing the necessary data with various theoretical foundations and finally drawing conclusions. The results of the research that the authors found that people's understanding of the differences between zakat, infaq, alms and endowments after the research was conducted, it turns out that the understanding of ZISWAF by the community is divided into 3 groups, namely, of the 15 people the authors interviewed there were 3 people who did not understand ZISWAF, There are 9 people who understand ZISWAF in general, it is called translational understanding and there are 3 people who can understand and can distinguish between zakat, infaq, alms and waqf which is called understanding interpretation.*

Keywords: *Understanding, Zakat, Infaq, Alms, Waqf*

Abstrak: Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pemahaman mengenai perbedaan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf oleh masyarakat di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Tanjung Barulak mengenai zakat, infak, sedekah dan wakaf dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terkait zakat, infak, sedekah dan wakaf. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah (field research) penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat Tanjung Barulak dan dokumentasi. Teknik pengolahan data secara deskriptif kualitatif yaitu menghimpun data yang berhubungan dengan masalah, kemudian membaca dan menelaah, selanjutnya menganalisis data-data yang diperlukan dengan berbagai landasan teori dan terakhir menarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang penulis temukan bahwa pemahaman masyarakat mengenai perbedaan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf setelah dilakukan penelitian ternyata pemahaman mengenai ZISWAF oleh masyarakat terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu dari 15 orang yang penulis wawancarai ada sebanyak 3 orang yang belum memahami terkait ZISWAF, ada 9 orang yang memahami ZISWAF secara garis besar saja disebut dengan pemahaman translasi dan ada 3 orang yang sudah bisa

memahami dan dapat membedakan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf disebut dengan pemahaman interpretasi.

Kata Kunci: *Pemahaman, Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf*

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Islam adalah berserah diri kepada Allah SWT dengan tauhid dan tunduk kepada-Nya dengan taat dan berlepas diri dari perbuatan syirik dan pelakunya. Barangsiapa yang berserah diri kepada Allah SWT saja, maka dia adalah seorang muslim dan barangsiapa yang berserah diri kepada Allah SWT dan yang lainnya, maka dia adalah seorang musyrik dan barangsiapa yang tidak berserah diri kepada Allah SWT, maka dia seorang kafir yang sombong.

Di dalam Al-Qur'an terdapat dua puluh tujuh ayat yang menyejajarkan kewajiban shalat dan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata. Di dalam Al-Qur'an terdapat pula berbagai ayat yang memuji orang-orang yang secara sungguh-sungguh menunaikannya dan sebaliknya memberikan ancaman bagi orang yang sengaja meninggalkannya. Ketegasan sikap ini menunjukkan bahwa perbuatan meninggalkan zakat adalah suatu kedurhakaan dan jika hal ini dibiarkan maka akan memunculkan berbagai kedurhakaan dan kemaksiatan lain.

Diantara infak atau sedekah terdapat perbedaan makna yang terletak pada bendanya. Kalau infak berkaitan dengan amal yang material, sedangkan sedekah berkaitan dengan amal baik yang wujudnya material maupun non-material, seperti dalam bentuk pemberian benda, uang, tenaga atau jasa, menahan diri tidak berbuat kejahatan, mengucap takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas.

Berdasarkan survey awal, penulis telah melakukan wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat mengenai permasalahan terkait pemahaman masyarakat Nagari Tanjung

Barulak mengenai perbedaan diantara zakat, infak, sedekah dan wakaf ternyata dari 10 orang yang dilakukan wawancara hanya 2 orang yang sudah memahami masalah zakat, infak, sedekah dan wakaf ini, sementara 8 orang lainnya belum terlalu memahami masalah perbedaan diantara zakat, infak, sedekah dan wakaf.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah *field research* atau penelitian lapangan yaitu yang dilakukan pada Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu menggambarkan bagaimana pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Barulak tentang zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tentang zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) yang dilakukan di masyarakat Nagari Tanjung Barulak

Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau lokasi penelitian.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari data kedua yang merupakan data pelengkap. Data sekunder dapat berbentuk buku-buku ilmiah, dokumen-dokumen, atau bahan lain yang merupakan hasil dari olahan yang digunakan sebagai data awal maupun data pendukung dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Wawancara

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah semi terstruktur. Peneliti merumuskan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, selain pertanyaan pokok yang sudah dirumuskan, peneliti juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan tambahan terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada masyarakat Nagari Tanjung Barulak tentang pemahaman masyarakat tentang zakat, infak, sedekah dan wakaf.

2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi dalam bentuk tulisan seperti transkrip wawancara. Peneliti juga mengumpulkan data dalam bentuk foto dan rekaman suara yang diambil ketika terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan sejak awal hingga akhir penelitian. Data yang diperoleh harus segera direduksi agar tidak bertumpuk, sehingga memudahkan proses pencarian dan penyimpulan.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dan dirinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, kemudian membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan. Data yang sudah terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dari hasil interpretasi terhadap data penelitian yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Masyarakat tentang ZISWAF

Hasil analisis terhadap pemahaman masyarakat mengenai perbedaan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf yang mana respondennya adalah masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas ternyata pemahaman masyarakat terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu dari 15 orang yang penulis wawancarai ada sebanyak 3 orang yang belum memahami terkait ZISWAF, ada 9 orang yang memahami ZISWAF secara garis besar saja disebut dengan pemahaman translasi dan ada 3 orang yang sudah bisa memahami

dan dapat membedakan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf disebut dengan pemahaman interpretasi.

Pemahaman masyarakat mengenai perbedaan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf mencakup komponen pemahaman terhadap makna zakat dan pembagiannya, hukum dan tata cara pelaksanaan zakat, makna dan perbedaan antara infak dengan sedekah dan makna serta pelaksanaan wakaf. Dari hasil observasi penulis melalui wawancara yang dilakukan bahwa banyak masyarakat di Nagari Tanjung Barulak belum mengetahui dengan baik makna dan perbedaan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf.

Zakat, infak dan sedekah disingkat menjadi ZIS masing-masing istilah itu punya hakikat dan pengertian sendiri-sendiri yang cukup spesifik yang jelas ketiga istilah itu, zakat, infak dan sedekah, bukan sinonim, karena memang tidak sama masing-masing punya pengertian yang berbeda.

Zakat merupakan bagian dari rukun Islam yang bila ditinggalkan termasuk dosa besar. Bahkan kalau diingkari kewajibannya bisa berakibat runtuhnya status keislaman seseorang. Sedangkan infak dan sedekah hukumnya sunnah tentu tidak ada paksaan untuk dijalankan dan tidak ada sanksi baik di dunia atau pun di akhirat.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dari 15 orang masyarakat di Tanjung Barulak ada 3 orang yaitu Nelda, Syafniati dan Jasnidar mereka hanya mengetahui zakat hanyalah zakat *fitriah* saja yang dibayarkan setiap bulan *ramadhan* sedangkan tentang masalah infak, sedekah dan wakaf mereka memahami bahwa itu hanya amalan sunah saja. Sedangkan 9 orang lainnya pemahaman mereka tersebut termasuk kepada pemahaman translasi yang mana dalam mengutarakan pendapat mereka menggunakan kata-kata sendiri, mereka memahami bahwa zakat merupakan harta yang

wajib dikeluarkan ketika telah memenuhi syarat namun mereka tidak mengetahui tentang zakat ini secara mendalam yang mereka pahami hanyalah zakat secara garis besar saja seperti pengertian dan macam-macam zakat itu sendiri, lain halnya dengan masalah infak dan sedekah mereka memahami bahwa infak dan sedekah merupakan amalan sunah yang tidak ditentukan batasannya sedangkan masalah wakaf mereka hanya mengetahui wakaf itu untuk mesjid dan wakaf tanah saja. Sedangkan 3 orang lagi yaitu Putri Jalita, M.Syaifullah dan Elsa Florenda sudah memahami dan sudah bisa membedakan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf. Pemahaman mereka tergolong kepada pemahaman interpretasi yaitu mengemukakan pandangan teoritis terhadap sesuatu.

Dapat kita lihat bahwa masyarakat Nagari Tanjung Barulak bisa dikatakan bahwa 20% dari hasil wawancara yang dilakukan bisa kita asumsikan bahwa belum memahami zakat, infak, sedekah dan wakaf dan belum bisa membedakan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf sedangkan 60% dari hasil wawancara yang dilakukan bisa kita asumsikan bahwa mereka hanya memahami zakat secara garis besar saja tidak memahami masalah zakat, infak, sedekah dan wakaf secara mendalam dan 20% lagi dari hasil wawancara yang dilakukan bisa kita asumsikan bahwa sudah memahami dan bisa membedakan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf. Persentase pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Barulak tentang zakat, infak, sedekah dan wakaf dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Persentase Pemahaman Masyarakat

No	Pemahaman	Persentase
1.	Belum memahami	20%
2.	Memahami secara garis	60%

	besar	
3.	Bisa memahami dan membedakan	20%

Sumber: Olahan Penulis

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Mengenai Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Barulak mengenai Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Nagari Tanjung Barulak yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara berfikir dan sudut pandang seseorang. Latar belakang pendidikan Masyarakat Nagari Tanjung Barulak terdiri dari lulusan SD, SMP, SMA hingga Diploma/Sarjana bahkan ada yang tidak menempuh pendidikan sama sekali. Namun mayoritas masyarakat Nagari Tanjung Barulak adalah lulusan SMA.

Dilihat dari lulusan pendidikan masyarakat Nagari Tanjung Barulak pada umumnya adalah lulusan dari sekolah umum, yang tentu saja sangat minim mendapatkan ilmu pengetahuan tentang zakat.

2. Faktor Ekonomi

Mayoritas pekerjaan masyarakat di Tanjung Barulak adalah sebagai petani yang mana setiap harinya mereka memiliki kesibukan di sawah dan di ladang mereka. Karena kesibukkan yang mereka jalani sehari-hari membuat mereka tidak memiliki waktu untuk mendengarkan penyuluhan atau sosialisasi yang diadakan di Nagari

Tanjung Barulak khususnya mengenai zakat, infak, sedekah dan wakaf.

Hasil wawancara dengan salah seorang warga di Tanjung Barulak mengatakan bahwa masyarakat di Tanjung Barulak demi mencukupi kebutuhannya setiap hari mereka sibuk di sawah dan di ladang mereka, jangankan berzakat untuk mencukupi kebutuhan saja sekarang sangat susah.

3. Faktor Penyuluhan/Sosialisasi

Penyuluhan terkait ZISWAF merupakan strategi yang bisa dilakukan dalam mensosialisasikan hal-hal terkait ZISWAF kepada masyarakat karena dengan diadakannya penyuluhan masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan dan bisa menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

Adanya penyuluhan rutin terkait zakat, infak, sedekah dan wakaf yang tentunya dikemas secara menarik sehingga masyarakat pun tertarik dan ingin mengetahui hal tersebut. Penyuluhan yang dilakukan bisa memuat makna zakat dan pembagiannya, cara-cara berzakat khususnya menzakati hasil pertanian dan cara perhitungannya yang baik dan benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Penyuluhan bisa diadakan oleh Lembaga Pengelola Zakat seperti BAZNAS, LAZ, atau UPZ setempat ataupun penyuluhan yang diadakan oleh perangkat nagari guna untuk meningkatkan potensi zakat di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas.

Kalau zakat memang sangat penting untuk diketahui. Tapi, di Nagari Tanjung Barulak ini sangat jarang ditemukan penyuluhan terkait zakat ini, kadang ada dilakukan penyuluhan itu pun bukan tentang zakat dan yang menjadi audien hanyalah beberapa tokoh masyarakat saja, tidak semua masyarakat yang ikut dalam

penyuluhan tersebut karena kurangnya sosialisasi dan penyuluhan baik dari instansi pemerintah atau lembaga pengelola zakat tentang ilmu zakat, infak, sedekah dan wakaf ini, sehingga minimnya pengetahuan masyarakat terkait hal tersebut.

Sehingga dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berzakat khususnya di bidang pertanian karena mayoritas pekerjaan penduduk di Nagari Tanjung Barulak adalah bertani.

4. Faktor Kajian Keagamaan

Masjid merupakan rumah tempat ibadah umat Islam yang mana selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilakukan di masjid. Adanya kajian-kajian tentang zakat yang diberikan diharapkan masyarakat bisa lebih memahami zakat serta pelaksanaannya dan perbedaannya dengan infak, sedekah dan wakaf.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat kita lihat bahwa kajian-kajian keagamaan memang masih sangat jarang dilakukan. Adapun Ulama-ulama yang membahas mengenai zakat itu hanya mengangkat permasalahan yang umum-umum saja tidak membahas permasalahan zakat secara mendalam.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terkait zakat, infak, sedekah dan wakaf yaitu faktor pendidikan karena pada umumnya masyarakat Nagari Tanjung Barulak adalah lulusan dari sekolah umum, faktor ekonomi karena kesibukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, faktor penyuluhan karena kurangnya penyuluhan

atau sosialisasi terkait ZISWAF yang diadakan di Nagari dan terakhir faktor kajian keagamaan karena jumlah para *mubaligh* yang terbatas di Nagari Tanjung Barulak.

KESIMPULAN

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar tentang pemahaman masyarakat mengenai perbedaan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat mengenai perbedaan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf setelah dilakukan penelitian penulis menemukan bahwa ternyata pemahaman masyarakat terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu dari 15 orang yang penulis wawancarai ada sebanyak 3 orang yang belum memahami terkait ZISWAF, ada 9 orang yang memahami ZISWAF secara garis besar saja disebut dengan pemahaman translasi dan ada 3 orang yang sudah bisa memahami dan dapat membedakan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf disebut dengan pemahaman interpretasi. Bisa dikatakan bahwa 20% dari hasil wawancara yang dilakukan bisa kita asumsikan bahwa belum memahami zakat, infak, sedekah dan wakaf dan belum bisa membedakan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf sedangkan 60% dari hasil wawancara yang dilakukan bisa kita asumsikan bahwa mereka hanya memahami zakat secara garis besar saja tidak memahami masalah zakat, infak, sedekah dan wakaf secara mendalam dan 20% lagi dari hasil wawancara yang dilakukan bisa kita asumsikan bahwa sudah memahami dan bisa membedakan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terkait perbedaan diantara ZISWAF diantaranya: *Pertama*, Faktor Pendidikan dilihat dari lulusan pendidikan masyarakat Nagari Tanjung Barulak pada umumnya adalah lulusan dari sekolah umum, yang tentu saja sangat minim mendapatkan ilmu pengetahuan tentang zakat, infak, sedekah dan wakaf. *Kedua*, faktor ekonomi karena mayoritas pekerjaan masyarakat di Tanjung Barulak adalah sebagai petani yang mana setiap harinya mereka memiliki kesibukan di sawah dan di ladang karena kesibukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh nagari terkait penyuluhan atau sosialisasi terkait zakat, infak, sedekah dan wakaf banyak yang tidak mengikuti. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman masyarakat terkait zakat, infak, sedekah dan wakaf. *Ketiga*, Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan baik dari instansi pemerintah atau lembaga pengelola zakat tentang ilmu zakat, infak, sedekah dan wakaf ini, sehingga minimnya pengetahuan masyarakat terkait hal tersebut. *Keempat*, Kajian Keagamaan setelah penulis amati di beberapa masjid di Tanjung Barulak hanya ada pengajian rutin di Masjid Al-Ma'arif setiap hari selasa dan jum'at. Akan tetapi, pengajian yang dilakukan hanyalah seputar kewajiban shalat, amal baik dan buruk, kehidupan rumah tangga dan hal lainnya, jarang pengajiannya itu membahas masalah zakat, jikalau ada itu hanya gambaran umum tentang pengertian zakat dan pembayaran zakat *fitriah*, sedangkan untuk zakat *mal* tidak ada pembahasan yang lebih mendalam. Kemungkinan hal ini disebabkan karena para *mubaligh* yang sangat terbatas di nagari Tanjung Barulak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Aab. 2014. *Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif*. Al Maslahah Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 1996. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Juz II*. Damaskus: Darul Fikr.
- Dompot Dhuafa, 2012. *Buku Panduan Zakat*. Jakarta: Hak Cipta Dompot Dhuafa Republika.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Paradigma Baru Wakaf Di Indonesia*. Jakarta: Ikhlas Beramal.
- Sarwat, Ahmad. 2011. *Seri Fiqh Kehidupan 4 Zakat*. Jakarta: DU Publishing.
- Yasin, Ahmad Hadi. 2011. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Hak Cipta Dompot Dhuafa Republika..
- Zuhaili, Wahbah. 2008. *Al-Fiqhu al-Islami wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr alMu'ashir.